

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Penanaman Karakter Islami melalui Program Tahajud *Call* di SMP Negeri 2 Bantul.

Proses pelaksanaan salat tahajud *Call* ialah setiap waktunya salat tahajud para guru PAI membangunkan peserta didik-peserta didiknya melalui panggilan *telepon* dan bagi para peserta didik yang tidak melaksanakan maka diberi peringatan. Agar kita mengetahui peserta didik yang melaksanakan atau tidak itu para guru mengabsen peserta didik sebelum masuk sekolah. Penanaman karakter melalui program salat tahajud *Call* di SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta ini diwujudkan oleh semua Guru, karyawan dan para petugas sekolah yang mencakup dari mulai jabatan yang paling tinggi yaitu kepala sekolah, staf, dan para guru-guru. Kegiatan program Tahajud *Call* merupakan sebuah kegiatan yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Para guru di sini memiliki peran yang cukup besar terkait dengan tugasnya dan posisinya secara garis besar sebagai pembimbing, pembina dan penasihat. Selain ketiga hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam juga ikut mewujudkan pendidikan karakter-karakter yang sesuai dengan Nilai-nilai pendidikan.¹

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMP Negeri 2 Melikan Lor Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat memerhatikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

¹Hasil Observasi SMPN 2 Bantul Yogyakarta pada Tanggal 13 April 2019 Pukul 10.00-10.30 WIB.

Salah satu peran guru dalam mengembangkan program salat Tahajud *Call* ialah guru bertugas untuk mengondisikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru berkewajiban bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan program-program yang diselenggarakan pihak sekolah diantaranya mengenai salat tahajud, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, dan lain-lain.

Informasi tentang pelaksanaan salat tahajud biasanya guru Pendidikan Agama Islam setiap harinya memberikan hadis-hadis tentang salat, selain itu juga diajarkan saling mencintai kebersamaan dan kepedulian terhadap orang lain dengan melakukan saling membangunkan anggota yang lain, serta bacaan-bacaan Do'a salat dan gerakan secara bersama-sama mendidik peserta didik memiliki rasa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan sifat sosial seperti saling tolong menolong dan saling hormat-menghormati. Dalam salat juga diajarkan kedisiplinan yang mengajarkan pemahaman tentang pentingnya salat tahajud dan manfaatnya dalam membentuk diri sendiri seperti disiplin waktu, dan pelaksanaan salat.

Penanaman karakter Islami melalui salat tahajud merupakan sebagai pendidikan budi pekerti dan pendidikan akhlak. Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang kepada orang lain, seperti tabiat, watak, mempunyai kepribadian yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Agus selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Melikan Lor Bantul yaitu:

“Begini mba melihat kondisi para pemimpin bangsa yang saat ini tidak bisa melihat keadaannya saat ini dan menunjukkan sikap kejujurannya seperti berkata kotor, tidak jujur, kurangnya sopan santun atau tata krama, membohongi orang lain, maka dari itu pada saat ini sekolah kami telah merintis program pendidikan yang berbasis keagamaan. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter anak yang berahklakul karimah melalui pembiasaan dan pembekalan nilai-nilai keagamaan. Karena prestasi sekolah tidak menjamin kesuksesan tanpa diimbangi dengan nilai akhlak yang baik”.²

Dari pemaparan di atas terlihat betapa pentingnya penanaman karakter Islami dalam membentuk ahklak yang baik. Dengan adanya penanaman karkter Islami melalui program Tahajud *Call* di SMP Negeri 2 Melikan Lor Bantul Yogyakarta, maka dapat di ketahui sistem penanaman karakter Islami yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan sifat kepribadian mereka. .

Adapun metode yang di gunakan dalam proses penanaman karakter ini terdiri dari 5 metode yaitu *Tadzkirah* (peringatan), *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman), keteladanan, pembiasaan, dan disiplin.³

1. Metode *Tadzkirah* (peringatan)

Makna *Tadzkirah* dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *dzakkara* yang artinya ingat dan *Tadzkirah* artinya peringatan. Metode *Tadzkirah* untuk mengantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah SWT agar mendapat wujud amal sholeh dengan ibadah ikhlas sehingga melahirkan

²Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Bantul pada Tanggal Senin 20 Mei 2019, Pukul 08.30-09.45 WIB.

³Hasil Wawancara dengan Bapak Agus selaku Kepala Sekolah Tanggal 15 April 2019, Pukul 09.30-11.00 WIB.

suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mardiyana sebagai berikut:

“Pada waktu salat tahajud saya beri peringatan pada anak-anak melalui deringan *handphone* setelah itu saya absen masing-masing anak dan yang tidak melaksanakan salat maka saya beri peringatan agar ia tetap melaksanakan salat.”⁴

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan peringatan kepada peserta didik.

2. Metode *Reward* (Metode penghargaan) dan *Punishment* (Metode hukuman)

Metode *Reward* ialah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik dan akhlak mulia. Dan metode *Punishment* ialah Metode hukuman ini dilakukan dengan tujuan memberikan peringatan pada peserta didik, metode hukuman ini ada dua cara yang dilakukan yaitu dengan hukuman ringan dan berat.⁵ Seperti yang dikatakan bapak Mardiyana sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta:

“Hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan salat tahajud maka diberi hukuman yang berpendidikan, contohnya di berikan hafalan hadis tentang perintah salat. Metode hukuman perlu diberikan didasarkan yang berbobot perilaku belajar peserta didik sehingga efektifitas metode tersebut dapat maksimal. Ya walaupun peserta didik terkadang tidak mengikuti hukuman yang kami berikan, tetapi para guru pun dengan sabar sampai peserta didik mau mengikuti perintah guru. Disisi lain peserta didik tidak kebal dengan hukuman yang diberikan karena dianggap sepele”.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mardiyana selaku guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 15 April 2019, Pukul 08.30-09.00 WIB.

⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perepektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 289.

⁶Wawancara dengan Bapak Mardiyana, pada Hari Senin, 13 Mei 2019, Pukul 08.25-09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bantul memberikan sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik. Reward memiliki tiga fungsi ialah mendidik, sebagai nilai motivasi agar terus berbuat baik atau berperilaku baik secara sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mardiyana selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Penanaman karakter melalui metode reward dan punishment ini Setiap pagi sebelum masuk sekolah saya menanyakan pada anak yang tidak melaksanakan salat tahajud, lalu mengabsenya secara terstruktur. Nah bagi anak yang tidak melaksanakan salat, maka ia saya beri hukuman tapi yang berpendidikan, contohnya anak saya suruh menghafal hadis atau membaca al-Quran. Dan anak yang melaksanakan salat tahajud maka saya beri nilai plus”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI SMPN 2 Bantul melakukan penanaman karakter pada tahap pelaksanaan. Melalui program yang diadakan seorang guru tersebut merupakan sistem penanaman karakter Islami melalui metode pemberian hadiah dan sanksi kepada peserta didik. dalam Penelitian ini Berdasarkan Wawancara dengan bapak Mardiyana selaku guru Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa setiap guru menerapkan kebijakan masing-masing dalam menentukan *reward* dan *punishment*.

Hubungan antara salat tahajud *Call* dan metode-metode tersebut ialah peserta didik yang tidak melaksanakan salat maka guru akan menggunakan metode-metode tersebut yaitu pertama dengan panggilan deringan sebagai pengingat peserta didik yang disebut *tadzkirah*, yang ke dua apabila peserta

⁷Wawancara dengan Bapak Mardiyana, pada Hari Senin 20 Mei 2019, Pukul 09.30.10.05 WIB.

didik tidak melaksanakan salat maka diberi hukuman dengan sebutan *punishment*, dan apabila peserta didik yang selalu melaksanakan salat maka ia diberi penghargaan yang disebut dengan *reward*.

3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode mendidik peserta didik dengan cara menyampaikan materi melalui contoh. Metode ini sangat efektif dalam kegiatan salat tahajud *Call*, karena dalam metode ini dapat mendorong peserta didik untuk meniru keteladanan seorang guru. Metode keteladanan dalam pendidikan adalah metode *infuentif* yang paling menyakinkan hasilnya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral. Hal ini karena pendidik adalah contoh pandangan yang paling baik bagi anak, yang ditiru dari kepribadian baik atau buruknya yang dimiliki. Para peserta didik melakukan tahajud *Call* rutin setiap harinya dengan dibangunkan melalui grup *Thelephone*. Seperti yang dikatakan oleh bapak agus supriyata selaku kepala sekolah SMP N 2 Bantul berikut:

“Penanaman karakter itu Sebenarnya dengan keteladanan diri kita sendiri hal yang harus dibiasakan. ketika salat peserta didik akan terbiasa hidup rukun dan saling menghargai antara sesama teman, kekeluargaan mereka juga akan terlihat lebih dekat dan kompak. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kesadaran sendiri untuk mau melaksanakan salat tahajud, banyak sekali alasan yang mereka buat, salah satu cara yang digunakan untuk menertibkan anak-anak agar mau melaksanakan biasanya dari pihak pembimbing mencontohkan terlebih dahulu bahkan harus mengontrol peserta didiknya sudah melaksanakan atau belum”.⁸

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Supriyanta (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 15 April 2019, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru melakukan penanaman karakter melalui kegiatan tersebut, merupakan sistem keteladanan, karena dengan kesabaran seorang guru. Salat mempunyai banyak sekali manfaat dalam kaitannya dengan penerapan karakter mulia bagi para peserta didik. dengan rutin melaksanakan salat tahajud maka mereka nantinya akan memiliki akhlak mulia dan berkarakter yang baik. semakin sering seseorang melaksanakan kegiatan-kegiatan positif dapat menjadi sarana pembentukan karakter seseorang yaitu nilai religius yang dimiliki oleh seseorang.⁹

Menurut penulis, metode keteladanan sangat terkait dengan tingkah laku atau perbuatan semua pihak yang ada di SMPN 2 Bantul khususnya semua guru dan karyawan sekolah. Dengan adanya kesadaran bahwa guru adalah suri tauladan bagi peserta didiknya, maka para guru berusaha membentuk suatu kepribadian yang baik, yang nantinya akan menjadi contoh dan tauladan yang baik.

4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aplikasi pengulangan, Maksudnya suatu proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta yaitu dengan melaksanakan salat Tahajud, peringatan kegiatan hari besar (PHBI), hari raya *qurban*, pelaksanaan salat duha, salat zhuhur berjamaah, dan hafalan Hadis *One Day*

⁹Hasil Observasi di Lingkungan Smpn 2 Bantul Yogyakarta pada Tanggal 15 April 2019 Pukul 08.00-09.30 WIB.

One. Seperti yang di katakan oleh bapak Mardiyana selaku guru pendidikan agama Islam:

“Jadi setiap harinya saya memposting hadis kepada para peserta didik. Peserta didik yang memiliki jiwa disiplin yang tinggi akan dengan senang tanpa paksaan dengan program yang berlaku. Meskipun awal pembiasaan dan sesuatu itu terkadang harus di paksa. Tetapi apabila suatu perilaku baik sudah dilakukan dan dikerjakan secara terus menerus maka akan berjalan dengan baik pembiasaan tersebut. Maka setiap pagi sebelum masuk ke sekolah Guru Pendidikan Agama mengabsen peserta didik yang melaksanakan salat Tahajud dan hafalan hadis *One Day One* di setorkan oleh guru agama sebelum masuk kelas. Itu merupakan penanaman karakter melalui metode pembiasaan.”¹⁰

Demikian sistem penanaman karakter melalui metode pembiasaan yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Mereka melakukan kegiatan tersebut dengan semangat karena sudah terbiasa dan termasuk dukungan yang sangat positif dari para orang tua dan para guru. Pembentukan karakter melalui pembiasaan salat tahajud dapat berjalan apa yang diharapkan dengan adanya presensi untuk peserta didik, sarana prasarana yang sudah memadai, dan dukungan dari orang tua. Kemudian penghambat dari pelaksanaan ini diungkapkan oleh Bapak Agus selaku kepala sekolah:

“Pendidikan karakter melalui pembiasaan itu kan perlu ada pendampingan baik intern atau ekstern, nah dari sini tingkat kesadaran guru masih kurang, masih banyak guru yang jadwalnya mengawasi kegiatan salat tahajud setiap hari tetapi tidak mengikuti karena dengan berbagai alasan tertentu. Sudah diperingatkan berulang-ulang tetapi entah kenapa ini guru-guru terkadang tingkat kesadarannya masih kurang”.¹¹

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Mardiyana SMPN 2 Bantul Yogyakarta pada Tanggal 23 April 2019, Pukul 07.30-08.30 WIB.

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Agus pada Tanggal 15 April 2019, pukul 09.30-10.30 WIB.

Demikian hasil wawancara penanaman karakter Islami terkadang masih kurang kondusif karena tingkat kesadarannya guru masih kurang dengan alasan jadwal yang sangat padat.

5. Metode Penanaman Disiplin

Disiplin ialah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh serta kerelaan dalam menjalankan tugas sesuai dengan program yang berlaku. dan didorong oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas kewajibannya dan jika disiplin dilakukan berulang-ulang dan terus menerus, maka lama kelamaan menjadi kebiasaan yang positif. Seperti yang dikatakan Bapak Mardiyana sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta:

“Disiplin merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas kewajiban. Penanaman karakter yang dilakukan oleh peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan yang dijadwalkan dengan waktu yaitu melaksanakan salat Tahajud dilakukan pada malam hari pukul 02.00-03.30, karena waktu itu sangat kondusif bagi peserta didik, ketika waktu salat tahajud tiba maka kami dan para guru Pendidikan Agama Islam siap siaga untuk membangunkan peserta didik-siswi melalui panggilan thelephone group.”¹²

Melalui metode disiplin tepat waktu para guru agama dan peserta didik membiasakan dirinya untuk lebih tepat waktu. Setelah peserta didik melaksanakan salat guru Pendidikan Agama Islam memotivasi agar selalu disiplin dalam melaksanakan dan diarahkan di awal waktu dalam mengerjakannya, selain itu mereka juga di motivasi agar terus semangat memperbaiki hafalan hadis.dalam beberapa kasus terkadang guru Pendidikan Agama Islam mendapat peserta didik yang tidak mengikuti

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Mardiyana (Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Bantul) pada Tanggal 26 April 2019 di Ruang Guru, Pukul 09.30-10.00 WIB.

program dan tidak taat kepada guru, maka peserta didik di berikan bimbingan keagamaan dengan cara menasehati bahwa islam mengajarkan ketaatan kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan semua pemaparan dan penjelasan tentang penanaman karakter di SMP Negeri 2 Bantul diatas, menurut penulis metode yang digunakan guru cukup kreatif melalui metode-metode tersebut.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman karakter Islami pada peserta didik SMP Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan program sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya seringkali terdapat faktor pendukung dan penghambat. Suatu program yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melaksnakan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam program yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantul tidak semuanya berjalan lancar dan juga menuai kendala baik yang datanng dari peserta didik sendiri ataupun dari para guru.

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap para guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Bantul bahwa ada beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat proses program kegiatan penanaman karakter Islami yang dilakukan para peserta didik baik itu faktor dari dalam ataupun luar.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya para Guru yang Teladan dan Aktif

Guru aktif dalam rangka mengajak dan mengingatkan peserta didik melaksanakan program positif untuk bertujuan mewujudkan pendidikan karakter Islami. Setiap hari mereka selalu melaksanakan Tahajud melalui

deringan telepon Keteladanan guru menjadi hal penting dalam membentuk karakter anak didik. berdasarkan observasi yang saya teliti ini lakukan terlihat para guru bersikap komunikatif dan ramah terhadap peserta didik di kelas maupun luar kelas, guru mengajar tepat waktu, guru tidak membeda-bedakan murid satu dengan lain sehingga mereka merasa aman pada muridnya. Para guru juga memberikan perhatian penuh saat berada di kelas sehingga disenangi dan disegani oleh para pendidiknya.

b. Guru pendidikan agama Islam aktif

Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan dan membimbing program tersebut dengan sabar dan penuh tanggung jawab, mencontohkan yang baik bagi para peserta didik agar mereka tidak salah dalam melaksanakan kegiatan

c. Partisipasi orang tua peserta didik mendukung

Orang tua adalah sebagai panutan seorang peserta didik, maka dari itu partisipasi yang sangat mendukung dan memeperhatikan adanya kegiatan salat Tahajud *Call* terhadap putranya atau putrinya.

d. Peran peserta didik juga semangat dalam menjalankan ibadah salat

Karena salat itu wajib dilaksanakan dan program dari sekolah, maka peserta didik semangat dalam melaksanakan ini merupakan salah satu keteladanan mereka.

e. Tersedianya sarana prasarana

Sarana prasarana yang memadai seperti masjid, perlengkapan salat, ruang kelas, ruang guru, ruang laboratorium, ruang seni, koperasi, kantin, mushola. Gedung tersebut dibangun guna memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹³

Dari faktor pendukung inilah, SMP Negeri 2 Melikan Lor Bantul memiliki perkembangan pendidikan agama Islam yang baik sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan baik.

2. Faktor penghambat

Faktor-faktor penghambat terjadi karena berikut ini:

- a. Ada beberapa Peserta didik yang di larang memegang *handphone* oleh orangtuanya.

Peserta didik tidak memiliki *handphone* karena dilarang oleh orang tua dan bisa juga faktor ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mardiyana sebagai berikut:

“Bagi peserta didik yang tidak memiliki dan tidak diperbolehkan membawa *handphone* maka akan menghambat anak tersebut tidak melaksanakan salat.”¹⁴

Dari uraian wawancara dan observasi di atas, faktor pendukung dan penghambat ini sangat mempengaruhi pembelajaran di sekolah SMP Negeri 2 Bantul tersebut.

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Agus (Kepala Sekolah), Pada Tanggal 24 Juni 2019, pukul 09.30-10.45 WIB.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Mardiyana (Guru PAI), Tanggal 24 Juni 2019, pukul 10.30-11.00 WIB.

b. Peserta didik istirahat tidak tepat waktu

Peserta didik istirahat tidak tepat waktu (tidur kemalaman) dan pada akhirnya tidak melaksanakan salat tahajud. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mardiyana berikut:

Namanya anak mba terkadang suka nongkrong sampai larut malam, maka akhirnya anak tersebut peserta didik molor dan tidak melaksanakan salat.

Dari uraian wawancara tersebut maka sangat mempengaruhi faktor penghambat pelaksanaan salat tahajud *Call* oleh para peserta didik yang malas.

C. Hasil Penanaman Karakter Islami Melalui Program Salat Tahajud *Call* di SMP N 2 Bantul Yogyakarta

1. Peserta didik Memiliki Karakter Jujur

Karakter jujur upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan disekolah, misalnya jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu guru, mencurangi, atau mencuri milik hak orang lain. Dan terkadang jujur adalah suatu yang paling sulit dicari oleh manusia dizaman sekarang. Oleh karena itu, orang yang jujur akan dipercaya orang lain. Maka karakter jujur dapat membawa pada kondisi kejiwaan yang tenang. Jujur merupakan suatu perilaku yang dimiliki anak-anak agar menjadikan dirinya sebagai orang yang dipercaya, baik terhadap

diri sendiri maupun pihak lain. Seperti yang dikatakan ibu aminah selaku orang tua dari peserta didik SMP Negeri 2 Melikan Lor Bantul Yogyakarta:

“Dengan adanya program salat tahajud melalui *thelephone* disekolah anak kami pun melaksanakannya. Ketika saya menanyakan kepada reza apakah sudah melaksanakan salat nak?jawaban reza pun sudah ketika dia benar-benar sudah melaksanakan dan walaupun dia belum melaksanakan dia pun menjawab belum, ketika waktu tahajud saya selalu memantau terus mba, itu merupakan salah satu sifat jujur yang dimiliki anak saya, dan setiap hari membiasakan anak saya salat lima waktu berjamaah di masjid”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, karakter jujur peserta didik telah tertanam dengan baik dan suatu tradisi yang positif sehingga dengan demikian anak tersebut akan terbiasa melaksanakan program-program dari sekolah, jika sejak dini mereka sudah terbiasa, maka jiwa mereka hanya kepada Allah semata. Mereka sudah melakukan persiapan untuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, berarti mereka merasa apa yang diberitahukan oleh guru mereka merupakan mendapatkan kepercayaan. Selanjutnya hasil dari penanaman karakter yang dilakukan peserta didik sesuai dengan pernyataan peserta didik SMPN 2 Bantul Yogyakarta yaitu:

“Setelah adanya program salat tahajud *call* dari sekolah alhamdulillahnya anak saya menjadi rajin beribadah dan sering mengikuti kegiatan keagamaan, menjadi melakukan semua kegiatan tepat waktu mba”.¹⁶

¹⁵Hasil Wawancara Melalui What Ap Dengan Ibu Aminah Selaku Wali Murid di SMPN 2 Bantul, pada Tanggal 20 Mei 2019, Pukul 10.30-11.00 WIB.

¹⁶Hasil Wawancara Melalui What Ap dengan Ibu Aminah Selaku Wali Murid di SMPN 2 Bantul, pada Tanggal 20 Mei 2019, Pukul 10.30-11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan menunjukkan kegiatan salat tahajud *Call* terlaksana dengan tepat waktu dan peserta didik pun semakin rajin beribadah.

2. Peserta didik Memiliki Karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT.

Karakter Iman yaitu orang yang hatinya lebih sibuk memikirkan dan memperhatikan apa yang diperintah Allah SWT, untuk melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan Takwa adalah Iman yang disertai amal sholeh. Contohnya anak yang selalu menjalankan amal ibadah salat sunnah-sunnah lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 melikan Lor Bantul berikut:

“Diberikanya mata pelajaran PAI dan budi pekerti bertujuan terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran tersebut”.¹⁷

Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan peserta didik mempunyai karakter sendiri membentuk pribadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki akhlak yang mulia.

3. Peserta didik memiliki karakter disiplin

Disiplin dalam menegerjakan salat tahajud merupakan salat yang dilakukan untuk menjalankan perintah agama, menjalani kehidupan sesuai

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Bantul pada Tanggal 24 Juni 2019, pukul 08.30-10.00 WIB.

norma agama. karena pendidikan terkait dengan perubahan perilaku dan karakternya, maka penanaman karakter dalam ibadah salat tahajud pada peserta didik harus dengan pemberian contoh, latihan, pembiasaan, dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelaksanaan disiplin ibadah salat tersebut terasa ringan untuk dilakukan. Gambaran nilai karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dari indikator kelas yakni melaksanakan salat tahajud tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan.¹⁸

“Alhamdulillah mba saya selalu melaksanakan salat tahajud tepat waktu, ketika bapak Mardiyana selaku guru pendidikan agama islam memanggil melalui deringan *handphone* di grup saya bergegas mengambil air wudhu, setelah melaksanakan salat saya menghafal hadis yang diberi oleh guru agama buat disetorkan saat masuk kelas dan absen salat tahajud.”¹⁹

Hasil wawancara dari salah satu peserta didik, dapat disimpulkan bahwa mereka disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan program dari sekolah tersebut.

4. Peserta didik Memiliki Prinsip Keyakinan yang Bersih (*Solimul Akidah*)

Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang sepatutnya ada pada setiap muslim. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah seorang muslim akan memiliki ikatan dan tidak akan menyimpang ketentuan-ketentuan-Nya

5. Peserta didik memiliki prinsip Ibadah yang benar (*Shahihul Ibadah*)

¹⁸Hasil Observasi di SMP N 2 Bantul, 24 Juni 2019, pukul 10.00-11.30 WIB.

¹⁹Hasil wawancara dengan Reza sebagai siswa SMP N 2 Bantul, pada tanggal 17 juli 2019, pukul 09.30-10.50 WIB.

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW. Dalam hadist beliau menyatakan “salatlah kamu sebagaimana *kamu melihat aku salat*” dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan ibadah harus merujuk kepada sunnah Rasulullah Saw.

Salat sunah tahajud dapat membawa peserta didik ibadah dengan benar dan membentuk keistimewaan baik itu kepada Allah maupun kepada manusia.²⁰

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa salat tahajud memberikan peserta didik untuk beribadah dengan benar.

6. Peserta didik memiliki Moral Akhlak (*Matinul Khuluq*)

Akhlak yang kokoh atau yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik hubungan kepada Allah maupun makhluk-makhluk_Nya. Dengan akhlak mulia manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat.

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Mardiyana (Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Bantul) pada Tanggal 26 April 2019 di Ruang Guru, Pukul 09.30-10.00 WIB.